

**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA DENGAN TEMAN SEBAYA
DI MTS NEGERI 10 SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Lilis Lisnawati

NIM 14220037

Pembimbing:

Slamet, S. Ag., M. Si.

NIP 19691214 199803 1 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-163/Un.02/DD/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
DENGAN TEMAN SEBAYA DI MTS NEGERI 10 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LILIS LISNAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 14220037
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji II

Muhsin, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 27 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Farhanah, M.Si.

NIP. 19660310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lilis Lisnawati

NIM : 14220037

Judul Skripsi : Bimbingan Sosial Untuk Mengebangkan Penyesuaian Diri Siswa
Dengan Teman Sebaya Di MTs Negeri 10 Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Mengetahui:
Ketua Jurusan

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP: 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi

Slamet, S. Ag., M. Si
NIP: 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Lisnawati
NIM : 14220037
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Di MTs Negeri 10 Sleman adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Yang menyatakan,



Lilis lisnawati
NIM: 14220037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lilis Lisnawati
NIM : 14220037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Yang menyatakan,



Lilis Lisnawati
NIM 14220037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis

Bapak Maman Suryaman dan Ibu Tursiti Megawati tercinta.



MOTTO

Dari Abu Musa dia berkata : Rasulullah bersabda “Orang-orang mukmin dengan mukmin lain bagaikan bangunan yang saling menguatkan diantara yang satu dengan yang lain”

(Shahih Muslim No. 4684) •



• Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), hlm. 420

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya di MTs N 10 Sleman. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs.Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.

6. Bapak Drs. Busyroni Majid, M.Si., selaku Kepala Sekolah MAN 2 Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
7. Bapak Drs. Sismadi, M.Pd. dan Bapak Haryanto, S.Pd., selaku Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam mendapatkan informasi.
8. Bapak dan Ibu guru beserta staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman yang telah membantu terlaksananya penelitian.
9. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian, khususnya ACA, IS, ACA, APTD dan BPS yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Mbak dan Adek serta Aa yang tercinta, Titin Lismawati, Deby Retnasari dan Annysa serta Nur Rohim yang selalu mendokan dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Keluarga besar penulis, yang selalu mendoakan agar dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dinda Aprilia, Karina Mende Angkat, Aulaa Nisaa, Annisa Nur Khoiriyah, Rizky Zahrotin MU, Ayu Oga Artiani, Yunita Kurnisari, Rensi Framadilah, dan Sayifun Nisa yang telah memberikan motivasi yang luar biasa hebat, saling mendoakan, dan saling membantu.
13. Teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 yang telah sama-sama berjuang dan memberi motivasi kepada penulis.

14. Teman-teman KKN angkatan 93 Desa Ngrajek, Magelang: Fahmi Yahya, Zaenal Muttaqin, Adib Minarrohman, Ronni Furroni, Astriyani, Raine Sifa Aulia, Kurnia Astari, Annisa Lutfia Nuringrat dan Isma Swastiningrum yang telah memotivasi kepada penulis.

15. Teman-teman PPL, Rizky Zahrotin Mu, Yunita Kurniasari, Lintang Juta dan Lulu Lubna Abharina yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Penulis

Lilis Lisnawati

NIM 14220037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

LILIS LISNAWATI, “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya di MTs N 10 Sleman”, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Siswa MTs yang berada pada tahap perkembangan remaja. Pada masa ini siswa mengalami penyesuaian diri yang sulit untuk dinilai baik dan buruknya. Oleh sebab itu dalam penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa akan mengalami hambatan dan kesulitan karena dalam penyesuaian diri dipengaruhi oleh sifat/pribadi yang dimiliki. Perbedaan sifat atau pribadi yang dimiliki individu menjadikan siswa harus bisa menerima dan sanggup menyesuaikan diri terhadap siswa yang lain, karena siswa terlahir dari latar belakang yang berbeda dan siswa mempunyai sifat dan kepribadian yang tidak sama dengan siswa yang lain, dan apabila siswa tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK, wali kelas, dan 5 siswa yang memiliki masalah untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya. Objek penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif.

Tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan, yaitu (1) persiapan meliputi menentukan personil, asesmen (2) pelaksanaan, meliputi penerapan metode, jadwal, implementasi program (3) evaluasi hasil pelaksanaan dan (4) tindak lanjut hasil pelaksanaan.

Kata Kunci: Bimbingan Sosial, Penyesuaian Diri, Teman Sebaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	33

BAB II	GAMBARAN UMUM KEGIATAN BIMBINGAN DAN	
	KONSELING MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA	43
	A. Profil MTs N 10 Sleman	43
	B. Gambaran Umum Program Bimbingan dan Konseling	49
BAB III	TAHAPAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SOSIAL	
	UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA	
	DENGAN TEMAN SEBAYA DI MTS N 10 SLEMAN	72
	A. Persiapan	73
	B. Pelaksanaan	76
	C. Evaluasi Hasil Pelaksanaan	88
	D. Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan	89
BAB IV	PENUTUP	92
	A. Kesimpulan	92
	B. Saran	93
	C. Kata Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Dan Prasarana Penunjang BK	58
Tabel 2. Subjek	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui kesalah pahaman istilah-istilah yang terkandung dalam kalimat, maka memandang perlu untuk memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang terkait dengan judul skripsi “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya di MTs N 10 Sleman”. Penegasannya adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik menjadi pribadi yang bertanggung jawab.¹

Bimbingan sosial yang dimaksud dalam judul penulisan ini adalah tindakan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan beberapa bantuan kepada siswa yang meliputi jenis, metode, dan evaluasi agar siswa dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan bersosialisasi serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman seusianya.

¹ Hibana S. Rachman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 41.

2. Mengembangkan Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya

Mengembangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorong, kembang. Jadi mengembangkan adalah mampu mendorong atau mengembangkan sesuatu yang kita miliki.² Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya.³ Sedangkan teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.⁴

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya dalam penelitian ini adalah siswa mampu membangun dan menjalani hubungan pertemanan dengan baik sehingga tidak terjadi konflik dan merugikan diri sendiri atau orang lain dengan memiliki hubungan interpersonal yang baik, memiliki simpati pada orang lain, mampu menghargai orang lain, ikut berpartisipasi dalam kelompok, maupun bersosialisasi dengan baik sesuai dengan norma yang ada. Sebagaimana guru bimbingan dan konseling mempunyai wewenang sebagai pembimbing dan konselor, bahkan tujuan utama bimbingan dan konseling di sekolah adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi individu sesuai dengan kemampuan,

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2017

³ Fahmy Musthafa, *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: N. V Bulan Bintang, 1982), hlm. 14.

⁴ John W. Santrock, *Remaja*, ed. 11, jilid 2, terj. Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 55

agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dan teman seusianya.

3. Siswa MTs N 10 Sleman

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar.⁵

Siswa di sini adalah siswa kelas VIII dan IX yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, dalam penyesuaian diri terhadap teman sebaya, para siswa dihadapkan pada masalah penerimaan atau penolakan dari kelompok teman sebaya sehingga siswa tidak mampu membangun dan menjalani hubungan pertemanan dengan baik yang akan menjadikan konflik yang merugikan diri sendiri atau orang lain, dan memberikan dampak pada proses penyesuaian diri individu.

Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha pemelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas.

Interaksi sosial antar sesama teman, keharmonisan hubungan antara sama teman sebaya dengan lingkungan merupakan suatu keharusan. Karena kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana anak bisa belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan merupakan anggota keluarga. Di sinilah anak dituntut

⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 657-658

untuk memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang lebih besar.

Siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam penelitian ini adalah siswa yang dihadapkan pada suatu masalah yaitu penolakan atau penerimaan dalam pergaulannya.

4. MTs N 10 Sleman

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman merupakan sekolah menengah pertama yang merupakan satuan kerja di bawah Kementrian Agama Republik Indonesia, dengan alamat: Jl. Kaliurang KM. 8.5, Sinduharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang peneliti maksud “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya di MTs N 10 Sleman” adalah penelitian tentang masalah perkembangan bersosialisasi, penerimaan atau penolakan dari kelompok teman sebaya dan ketidak mampuan siswa untuk membangun dan menjalani hubungan pertemanan dan interaksi sosial sesama teman yang akan menjadikan konflik yang merugikan diri sendiri atau orang lain, dan memberikan dampak pada proses penyesuaian diri individu.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan yang meliputi perkembangan

pendidikan, pribadi, sosial, dan karir. Namun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Seringkali muncul permasalahan yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan siswa.

Memasuki sekolah menengah pertama merupakan fase remaja dimana jangkauan dan kompleksitas sekolah meningkat. Remaja menjalin interaksi sosial dengan lingkungan dan teman seusianya yang memiliki latar belakang sosial dan etnis yang berbeda-beda.

Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungannya. Remaja diombang-ambing oleh munculnya: kekecewaan dan penderitaan meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian diri.

Proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru di sekolah dihadapkan ada dua kebutuhan yang seringkali menimbulkan konflik, yaitu kebutuhan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan kebutuhan perawatan dan perlindungan dari orang tua. Apabila anak tidak dapat menangani konflik diantara kedua kebutuhan, anak akan mengalami kecemasan pada awal masa sekolah.⁶

Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha pemelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan

⁶ Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment And Mental Health*, (New York: Rinehart And Winson, 1964), hlm. 98

individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.⁷

Interaksi sosial antar sesama teman, keharmonisan hubungan antara sama teman sebaya dengan lingkungan merupakan suatu keharusan. Siswa sebagai individu maupun kelompok yang hidup dan menuntut ilmu, tidak bisa memisahkan diri dari lingkungan masyarakat sekitar, karena dalam proses interaksi dengan lingkungan terhadap norma-norma harus diindahkan oleh para siswa dan tidak boleh ditinggalkan. Bahkan para siswa biasanya menyesuaikan diri dengan norma-norma di masyarakat, sehingga hubungan diantara mereka berjalan dengan baik dan harmonis.⁸

Peran sekolah sebagai lembaga didik siswa sekolah di sini memberikan bimbingan dan konseling yang menyangkut ketercapaian kompetensi pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa selain dituntut untuk belajar di kelas juga memahami dirinya serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Bimbingan dan konseling bertugas memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa secara mengetahui perbedaan individu pada diri siswa.⁹ Dalam hubungan dengan bimbingan konseling di sekolah, MTs N 10 Sleman yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan, memberikan

⁷ Nur S. Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 49

⁸ Binti Maunah, *Tradisional Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 142

⁹ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 33

program bimbingan sosial di sekolah secara terpadu dan tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling, termasuk bimbingan sosial sebagai bagian dari bimbingan dan konseling

Berdasarkan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling di MTs N 10 Sleman, beliau menyatakan bahwa siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman seusianya dikarenakan lingkungan keluarga yang kurang harmonis maka dirinya merasa tidak mendapatkan kenyamanan dari orang terdekatnya, yaitu orang tua. Sehingga dalam kehidupan sosialnya anak tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekolah ataupun dengan teman-teman seusianya.¹⁰

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, maka dalam skripsi ini penulis lebih menitikberatkan pada mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya melalui bimbingan sosial, pada siswa MTs N 10 Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman?

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Sismadi, M.Pd., tanggal 29 Januari 2018

D. Tinjauan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang bimbingan sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial yang digunakan untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan sumbangan kepada tenaga pendidikan khususnya guru pembimbing untuk memperdalam kajian tentang pengelolaan kegiatan bimbingan sosial dalam rangka peningkatan mutu bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan masukan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan dan mengembangkan kegiatan pribadi.
- c. Mengembangkan bimbingan sosial terhadap siswa MTs N 10 Sleman khususnya dan siswa atau masyarakat lain pada umumnya terutama

dalam rangka mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang penulis lakukan, kajian tentang personal bimbingan sosial bukan persolan yang baru. Ada beberapa penulis serupa yang telah membahasnya dengan penekanan objek yang berbeda dengan penulisan yang peneliti lakukan. Diantaranya adalah :

1. Skripsi yang disusun oleh saudari Octavia Arlina Shahara, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan”. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) persiapan; menentukan personil, alat *assessment* dan identifikasi siswa juga kategori siswa terisolir, (2) pelaksanaan; menyusun program, dan implementasi program penanganan, (3) evaluasi hasil pelaksanaan, dan (4) tindak lanjut hasil pelaksanaan. Subjek dalam penelitian ini adalah dua guru BK dan 21 siswa terisolir yang memiliki perbedaan klasifikasi berat dan ringan. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan dan metode bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP

Negeri 5 Banguntapan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tahapan pelaksanaan bimbingan. Dimana pada penelitian sebelumnya tahapan pelaksanaan bimbingan yang digunakan adalah tahapan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir. Sedangkan tahapan pelaksanaan bimbingan yang penulis gunakan adalah tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya.

2. Skripsi yang disusun oleh saudari Mumtazah Rizqiyah, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan guru bimbingan dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan guru bimbingan dan konseling sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, transmitter, fasilitator,

¹¹ Octavia Arliana Shahara, *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2015

mediator, evaluator. Faktor yang mendukung keberhasilannya meliputi adanya dukungan dari elemen sekolah, kualifikasi akademik guru BK dan siswa sebagai konseli. Subjek penelitian ini adalah guru BK kelas VII dan siswa *boarding* kelas VII tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan sosial yang dilaksanakan guru BK untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya.

3. Skripsi yang disusun oleh saudari Annas, mahasiwa Bimbingan Koseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang bagaimana untuk mengetahui kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas VII MTs N Sleman Kota. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK sebagai pelaksana layanan orientasi BK, 6 siswa dari dua kelas yaitu kelas VII B dan VII F sejumlah 67 siswa dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs

¹² Mumtazah Rizqiyah, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2016

N Sleman Kota. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian. Dimana pada penelitian objek penelitian yang digunakan adalah kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTs N Sleman Kota. Sedangkan objek penelitian yang penulis gunakan adalah tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan penulis, belum ditemukan penelitian yang serupa oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang berjudul “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya di MTs N 10 Sleman”. Pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya. Perbedaan dari penelitian yang telah penulis lakukan ini dengan beberapa penelitian di atas yaitu, selain guru BK, subjek dari penelitian ini

¹³ Annas, *Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2016

adalah khusus siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman seusinya.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Sosial

a. Pengertian bimbingan sosial

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan pelatihan khusus. Dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Bimbingan di sini ditekankan pada tindakan *Preventif*, pemeliharaan dan pengembangan untuk memperoleh keterampilan dan agar seseorang mampu mengatasi keterampilan dan agar seseorang mampu mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan bidang pendidikan, pekerjaan, karir, pribadi, dan sosial.¹⁴

Adapun pengertian Bimbingan Sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.¹⁵

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1893), hlm. 83

¹⁵ Hibana S. Rachman, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 41

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Sosial adalah layanan bimbingan yang lebih bersifat *Preventif*, yang diberikan kepada individu untuk mengenal lingkungannya dengan baik sehingga mampu berinteraksi serta bersosialisasi, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

b. Tujuan bimbingan sosial

Adapun tujuan bimbingan sosial adalah:

- 1) Membantu individu memahami timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang dilibatkan agar tetap baik dan mengembalikannya agar jauh lebih baik.¹⁶

c. Tahapan pelaksanaan bimbingan sosial

Pelaksanaan bimbingan sosial di sekolah sebagai bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan bimbingan sosial di sekolah perlu disiapkan dengan baik sebab tahap pertama memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling tahap berikutnya.

¹⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 152

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan pelaksanaan bimbingan sosial meliputi:

- a) Penerapan metode atau teknik, media dan alat yang akan digunakan pada kegiatan bimbingan. Metode atau teknik, media dan alat yang digunakan disesuaikan dengan jenis layanan dan pendukung kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan
- c) Waktu pelaksanaan yang akan digunakan untuk bimbingan.

3) Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan

Penelitian evaluasi dalam kegiatan bimbingan berbeda dengan penilaian kegiatan pengajar. Penelitian dalam bimbingan tidak untuk menilai benar atau salah. Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “Penilaian hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri”.

Lebih lanjut, menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa evaluasi dalam proses bimbingan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan

- b) Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang dialaminya
- c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagian siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan
- d) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut
- e) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu
- f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

4) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap penilaian. Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai upaya tindak lanjut. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi, yaitu:

- a) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” berupa pemberian penguatan (*Reinforcement*) dan penguasaan kecil.
- b) Menempatkan atau mengikut sertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu.

- c) Membentuk program satuan layanan atau kegiatan pendukung kegiatan layanan baru sebagai kelanjutan atau perlengkapan layanan serta kegiatan pendukung baru.¹⁷

d. Metode Bimbingan Sosial

Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sedangkan teknik merupakan penerapan suatu metode dalam praktek.¹⁸

Berikut ini konsep metode bimbingan dan konseling menurut Ainur Rahim Faqih dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan sosial, karena bimbingan sosial merupakan bagian atau bidang dari bimbingan dan konseling. Konsep tersebut adalah:

1) Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini meliputi:

a) Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan yaitu:

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), hlm. 190

¹⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 53-55

(1) Percakapan Pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

(2) Kunjungan Rumah (*Home Visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan konseli dan orang tuanya tetapi dilaksanakan di rumah konseli sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan kehidupan sosial konseli di lingkungan rumah.

b) Metode Kelompok

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

(1) Diskusi Kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok konseli yang mempunyai masalah yang sama

(2) Karya Wisata, yaitu bimbingan atau konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya

(3) Sosiorama, yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan timbulnya masalah

(4) *Group Teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Metode individual meliputi surat menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok meliputi papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi.

Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penyesuaian masalah, keadaan yang dibimbing atau konseli, kemampuan pembimbing atau konselor mempergunakan metode dan teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling serta biaya yang tersedia.¹⁹

e. Bimbingan Sosial dalam Perspektif Islam

Hakikat bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembalikan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Pihak yang membantu adalah konselor, yaitu seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang

¹⁹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 231

mendalam tentang tuntutan Allah dan menaatinya. Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendamping.²⁰

Suatu bidang bimbingan yang mungkin dapat mengarahkan anak menuju pada keterampilan sosial adalah bimbingan sosial. Melalui bimbingan sosial siswa akan diberi pemahaman dari berbagai informasi yang berkaitan dengan bidang sosial, terutama mengenai peningkatan kemampuan menjalin pertemanan siswa dengan teman seusianya, misalnya pergaulan antar teman, persahabatan, etika dalam bergaul. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disini Allah mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat: 13).²¹

Tafsir Ibnu Katsir di dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 ini menerangkan, Allah memberitahukan kepada umat manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka diri satu jiwa dan telah menjadikan dari

²⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm 745

jiwa itu pasangannya. Itulah Adam dan Hawa. Dan Allah juga telah menciptakan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Maka kemuliaan manusia dipandang dari kaitan ketahanannya dengan Adam dan Hawa a.s. adalah sama. Hanya saja kemuliaan mereka itu bertingkat-tingkat bila dilihat dari sudut keagamaan, seperti dalam hal ketaatan kepada Allah SWT dan kepatuhan kepada Rasul-Nya. Karena itu, setelah Allah melarang manusia berbuat ghibah dan menghina satu sama lain, maka Dia mengingatkan bahwa mereka itu sama dalam segi kemanusiaannya. “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.” Yaitu agar tercapailah ta’aruf ‘saling kenal’ diantara mereka. Masing-masing berpulang ke kabilahnya sendiri. Abu Isa Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, “Pelajarilah silsilah kamu yang dengannya kamu akan menyambungkan tali kekeluargaan, karena menyambungkan tali kekeluargaan menimbulkan kecintaan di dalam keluarga, kekayaan dalam harta, dan tongkat dalam mensyukuri jejak.” Kemudian Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini ghibah. Tidak kami ketahui kecuali dari jalur ini. Firman Allah SWT selanjutnya, “sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang

paling bertakwa diantara kamu.” Yaitu yang membedakan derajat kamu di sisi Allah hanyalah ketakwaan, bukan keturunan.²²

Dari teks ayat di atas mengisyaratkan bahwasannya manusia terlahir dari berbagai bangsa dan suku budaya. Oleh karena itu, Allah SWT telah mengingatkan hamba-Nya untuk saling mengenal satu sama lain. Karena saling mengenal merupakan dasar hubungan diantara sesama manusia. Hal ini terkait dengan penyesuaian diri, dimana dalam prosesnya manusia harus saling mengenal dan bergaul dengan dirinya sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitarnya.

2. Pengembangan Penyesuaian Diri

a. Pengertian pengembangan penyesuaian diri

Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.²³

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mencapai keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya secara wajar dan mampu untuk bergaul dengan lingkungannya sehingga merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya itu.

²² Muhammad Nasib Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 325

²³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 55

b. Kegunaan penyesuaian diri

Makna keberhasilan pendidikan seseorang terletak pada sejauh mana yang telah dipelajari itu dan membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan kehidupan.

Individu dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikannya.

Manfaat atau kegunaan penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi somatik (fisik tubuh) adalah agar lebih banyak memahami proses genetik, fungsi otak dan saraf, pengaruh berbagai obat (zat lain) dan keadaan fisik terhadap fungsi somatik, psikologik, dan sosial
- 2) Manfaat bagi psikologik (jiwa/mental) adalah agar lebih memahami perilaku manusia (masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar, persepsi, emosi, motivasi, dan berpikir serta pengaruh stress terhadap berbagai perilaku)
- 3) Manfaat bagi keadaan sosiologik adalah agar lebih memahami peranan proses sosial budaya dalam perkembangan kepribadian. Pola sosial yang cocok bagi individu dan masyarakat serta pengaruh hubungan antar manusia yang terganggu, susunan keluarga yang patogenik (susunan keluarga yang sangat berperan

untuk menimbulkan macam-macam penyakit mental) dan pengaruh sosial lain terhadap perilaku manusia.²⁴

c. Jenis-jenis penyesuaian diri

1) Penyesuaian Diri di Dalam Keluarga

Penyesuaian diri di dalam keluarga yang terpenting ialah penyesuaian diri terhadap orang tua. Seperti orang tua yang keras, artinya orang tua merasa berkuasa di rumah tangga, sehingga segala tindakannya terlihat keras, kurang mendengarkan keluhan asal usul anaknya. Orang tua yang bersikap terlalu lunak atau tidak berdaya, artinya orang tua terlalu sayang (*over affection*) terhadap anak-anak mereka atau mungkin juga karena kurangnya pendidikan. Sikap orang tua yang demokratis artinya orang tua memberikan kesempatan kepada sikap anaknya menyatakan pendapat keluhan.

2) Penyesuaian Diri di Masyarakat

Masyarakat juga amat menentukan bagi penyesuaian diri anak. Karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskannya di rumah. Dan rumah mereka berada di dalam lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian diri anak dan perkembangannya.

²⁴ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1975), hlm. 28

3) Penyesuaian Diri di Sekolah

Penyesuaian diri di sekolah ialah penyesuaian diri terhadap sikap guru dalam menghadapi siswa-siswinya, guru yang banyak memahami tentang perbedaan individual siswa akan lebih mudah mengadakan terhadap berbagai masalah yang dihadapi muridnya. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, dalam hal ini kurikulum hendaknya disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, kebutuhan. Penyesuaian diri terhadap teman sebaya, penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosial sekolah. Dalam hal ini ialah gedung, alat-alat sekolah dan fasilitas belajar dan lingkungan sosial lainnya.²⁵

Dalam proses penyesuaian diri banyak sekali menimbulkan berbagai masalah terutama bagi dirinya sendiri dalam hal ini sekolah diharapkan dapat memberikan bantuan agar setiap murid dapat menyesuaikan diri dengan baik dan terhindar dari gejala-gejala *mal adjustment*. Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa penyesuaian diri di sekolah meliputi:

a) Penyesuaian diri terhadap guru

Penyesuaian diri terhadap guru lebih banyak pada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya. Guru yang memahami adanya perbedaan individu muridnya akan lebih

²⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, hlm. 64

mudah dalam mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi muridnya.

Dari penjelasan tersebut, maka penyesuaian diri terhadap guru meliputi penyesuaian diri dalam kegiatan guru sebagai pengajar dan juga pendidik.

b) Penyesuaian Diri Terhadap Mata Pelajaran

Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran meliputi: penyesuaian diri terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan tingkat umur supaya siswa dapat menyesuaikan diri terhadap pelajaran yang diberikan, di samping itu juga bergantung pada sikap maupun metode guru dalam menyampaikan pelajaran.

c) Penyesuaian Diri Terhadap Teman Sebaya

Dalam penyesuaian diri terhadap teman sebaya, para siswa dihadapkan pada masalah penerimaan atau penolakan dari kelompok teman sebayanya.

d) Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah

Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang dimaksudkan adalah penyesuaian diri terhadap fasilitas maupun lingkungan belajar yang merupakan semua kondisi yang ada di sekolah.

Berdasarkan beberapa teori di atas dan penjelasan yang dikemukakan, maka dapat ditegaskan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan siswa untuk mencapai keharmonisan dalam kehidupannya dengan lingkungan yang meliputi: penyesuaian diri di dalam keluarga, masyarakat dan sekolah.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi:

a) Kondisi jasmani

Kondisi jasmani seperti pembawaan dan struktur atau konstitusi fisik dan tempramen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara intrinsik berkaitan erat dengan susunan atau konstitusi tubuh. Terdapat kolerasi yang tinggi antara tipe-tipe bentuk dan tipe-tipe tempramen. Misalnya orang yang ototnya lemah, tubuhnya rapuh, ditandai dengan sifat-sifat menahan diri, segan dalam aktivitas sosial, pemalu dan sebagainya. Disamping itu, kesehatan dan penyakit jasmani juga berhubungan dengan penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi kesehatan jasmani yang baik pula.

b) Psikologis

Faktor psikologis yang meliputi pengalaman, proses belajar, pengkondisian, *self-determination*, frustrasi, dan konflik. Selain itu, pengalaman pada individu yang menjadikan proses belajar dapat mempengaruhi penyesuaian individu tersebut.

c) Kebutuhan

Pola penyesuaian diri individu dapat digambarkan ketika individu tersebut memenuhi kebutuhannya. Dari faktor ini, kebutuhan merupakan suatu respon yang diarahkan untuk memenuhi tuntutan yang harus diatasi oleh individu dalam proses penyesuaian diri

d) Kematangan intelektual

Pencapaian pola-pola penyesuaian diri tiap individu berbeda-beda karena tingkat kematangan yang dicapai antara individu yang satu dengan lainnya berbeda. Dengan kata lain, pola penyesuaian diri akan bervariasi sesuai dengan tingkat kematangan yang dicapainya. Kondisi-kondisi perkembangan dan kematangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian seperti intelektual, emosional dan mental

e) Motivasi

Tiap individu mempunyai dorongan untuk bersosialisasi atau membuat hubungan dengan orang lain. Hal

ini disebabkan karena adanya keinginan untuk diterima, disukai, dan akan selalu berusaha supaya tetap ada dan diakui di lingkungan

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan individu yang meliputi:

a) Lingkungan rumah

Proses sosialisasi dan interaksi sosial yang dijalani dan dipelajari oleh individu pertama kali terjadi di lingkungan rumahnya. Hasil sosialisasi tersebut kemudian dikembangkan di lingkungan yang lebih luas lagi.

b) Keluarga

Pola hubungan antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi proses penyesuaian diri yang nantinya bisa berdampak positif maupun negatif.

c) Sekolah

Lingkungan sekolah berperan sebagai media sosialisasi yang akan mempengaruhi intelektual, moral dan juga sosial yang akan memberikan dampak pada proses penyesuaian diri individu. Pendidikan yang diterima individu di sekolah merupakan gabungan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

d) Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat tempat individu berada dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri individu yang mana dalam kehidupan di masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain yang akan berdampak pada penyesuaian dirinya yang baik maupun tidak tepat (menyimpang).²⁶

3. Teman Sebaya

a. Pengertian teman sebaya

Perkembangan kehidupan anak ditandai dengan gejala meningkatnya peran teman sebaya dalam kehidupannya. Berikut akan dipaparkan penjelasan tentang teman sebaya, yaitu:

Teman sebaya menurut Andi Mappiere adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma, dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya. Dimana kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana anak bisa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya. Di sinilah anak dituntut untuk memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang lebih besar.²⁷

Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.

²⁶ Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 55

²⁷ Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 157

Pendapat Santrock lebih memfokuskan pengertian teman sebaya pada perkembangan masa kanak-kanak dan remaja.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disampaikan bahwa yang dimaksud dengan teman sebaya adalah suatu kelompok baru yang anggotanya memiliki kesamaan usia atau seajar, nilai-nilai, sifat-sifat kepribadian dan pendapat.

b. Fungsi teman sebaya

Teman sebaya sebagai sarana untuk perbandingan secara sosial, sebagai sarana sumber informasi tentang dunia luar keluarga, sebagai hubungan yang diperlukan untuk perkembangan sosial, memberikan konteks untuk mempelajari pola hubungan yang timbal balik dan setara.²⁸

Berdasarkan fungsi teman sebaya di atas, maka dapat ditegaskan bahwa fungsi teman sebaya adalah kemampuan anak dimana anak bisa belajar untuk hidup dan bersosial bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya. Di sinilah anak dituntut untuk memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang lebih besar.

c. Ciri-ciri hubungan teman sebaya

Menurut Santrock hubungan teman sebaya mempunyai ciri-ciri antara lain:

²⁸ John W. Santrock, *Adolesence: Perkembangan Masa Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 232

- 1) Menciptakan interaksi dengan baik, yaitu mempelajari tentang teman
- 2) Bersikap menyenangkan, baik dan penuh perhatian
- 3) Tingkahlaku *altruisme* yaitu dapat dipercaya, jujur, murah hati, mampu membagi dan bekerjasama
- 4) Menghargai diri sendiri dan orang lain, seperti beretika baik, mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, memiliki sikap dan kepribadian yang positif, menjaga reputasi dan diri sendiri, dan menyediakan dukungan sosial yaitu menyediakan dukungan yang baik, nasihat maupun pertolongan, menunjukkan kepedulian, melakukan kegiatan bersama dan saling menguatkan satu sama lain.²⁹

Jadi ciri-ciri hubungan dengan sosial yaitu menyediakan dukungan yang baik yaitu hubungan sosial yang terjadi secara baik dan adanya kerjasama, interaksi sosial yang baik, tolong menolong serta saling menghargai diri dan saling menguatkan satu sama lain.

4. Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya

Penyesuaian diri dengan teman sebaya amat sangat penting bagi perkembangan terutama perkembangan siswa. Dalam proses penyesuaian diri terhadap teman sebaya, siswa sering kali dihadapkan pada suatu masalah yaitu penolakan atau penerimaan dalam pergaulannya. Apabila seorang siswa tersebut ditolak dalam pergaulan yang baru siswa akan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 226

mengalami kekecewaan. Untuk menghindari hal tersebut siswa harus memiliki sikap, perasaan, dan ketrampilan perilaku yang dapat menunjang penerimaan dalam pergaulan.³⁰

Adapun faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya, antara lain:

- a. Interaksi orang tua, susana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua.
- b. Minder, yaitu tidak punya keberanian, takut salah jika individu tersebut berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Agama, memberikan sumbangan nilai-nilai, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu.
- d. Budaya, budaya yang berbeda dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu.
- e. Ekonomi, kondisi ekonomi orang tua yang berbeda dapat menjadikan siswa membeda-bedakan teman lain.³¹

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.³² Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penulisan ini.

³⁰ Sofyan S Willis, *Problem Remaja dan*, hlm. 46

³¹ Alexander A Schneiders, *Personal Adjustment And*, hlm. 94

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.³³

Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai tahapan pelaksanaan Bimbingan Sosial yang dilakukan dalam melakukan usaha atau upaya untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya.

2. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁴

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah:

- 1) Guru BK, merupakan subjek utama sebagai suatu kegiatan yang diteliti untuk menggali data-data dalam penelitian ini. Guru BK tersebut mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, serta mempunyai pengalaman dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami masalah di MTs N 10 Sleman termasuk di dalamnya ialah memberikan bimbingan sosial terhadap siswa. Guru BK yang

³³ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 183

³⁴ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 135

menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. Sismadi M .Pd. selaku koordinator BK MTs N 10 Sleman.

- 2) Wali kelas, subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas siswa yang memiliki peran kedua sebagai orang tua saat di sekolah, yang selalu mengawasi, dan berinteraksi dengan siswa saat di sekolah. Wali kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Nelly Saraswati, S.Pd., Ibu Eva Puspa Prasiska, S.Pd.Si., dan Bapak Samsul Arifin, S.Ag.
- 3) Siswa, subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai masalah penyesuaian diri dengan teman sebayanya. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tiga siswa yang diambil dari kelas IX yang bernama ACA, IS, ACA, dan dua siswa yang diambil dari kelas VIII yang bernama APT, BPS. Pada penelitian ini sendiri kriteria pengambilan subjek yang dipilih adalah:
 - a) Tidak menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah
 - b) Tidak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah
 - c) Tidak terbuka pada orang lain
 - d) Pendiam

Melihat dari permasalahan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya terdapat 10 subjek, tetapi jika dilihat dari kriteria tersebut hanya terdapat 5 subjek. Maka dalam penelitian ini jumlah subjek yang diteliti berjumlah 5 orang yang terdiri dari siswa kelas VIII

D, IX B, IX C. Subjek tersebut yang memiliki masalah dengan penyesuaian diri dengan teman seusianya.

b. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk membantu dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian.³⁵ Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.³⁶

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan menggunakan metode non-partisipasi. Metode non-partisipan, yaitu mengadakan pengamatan langsung di tempat penelitian yaitu di MTs N 10 Sleman tetapi tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan *key person*.

Data yang telah diambil melalui metode ini adalah data

³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 32.

³⁶ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta : LPSP3, 2007), hlm. 134.

tentang keadaan umum siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya pada subjek utama/*key person*.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur. Wawancara mendalam yaitu bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dsb) responden yang dihadapi.³⁸

Metode wawancara ini bertujuan menggali informasi-informasi dari subjek utama maupun informan. Wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru BK mendapatkan informasi mengenai gambaran umum siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman, dan tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan

³⁷ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 181.

teman sebaya di MTs N 10 Sleman, informasi yang didapat dari wawancara bersama *key person*/subjek utama mengenai masalah yang terkait dengan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya, dan perbedaan yang dirasakan setelah dan sebelum mendapatkan bimbingan sosial. Sedangkan wawancara dengan wali kelas menggali informasi untuk menambah dan memperkuat informasi yang didapat dari wawancara dengan *key person*/subjek utama dan guru BK, dan upaya yang dilakukan untuk membantu guru BK untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumentasi yang berupa data-data yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.³⁹ Dengan kata lain metode dokumentasi dipakai oleh seorang penulis bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini penulis mendapatkan sejumlah data, yaitu tentang letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan dan kondisi guru, siswa, bimbingan sosial MTs N

³⁹ Ibid., hlm. 236

10 Sleman. Data tersebut bersumber dari buku laporan program kerja bimbingan dan konseling.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁴⁰ Tujuannya adalah menyederhanakan data penulisan yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penulisan yang telah dilaksanakan.⁴¹

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari:

⁴⁰ Ibid., hlm. 125

⁴¹ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89

⁴² Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011) hlm. 335

a. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data dilakukan oleh penulis untuk menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari dari seluruh data yang sudah terkumpul kemudian penulis mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing dan membuang data yang tidak relevan.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penulisan kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya, melalui penyajian data akan memperoleh untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.⁴³

5. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penulisan ini menggunakan teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Jika penulis mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁴⁴

Triangulasi teknik, berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumen untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁵

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda diperoleh dengan jalan membandingkan hasil data pengamatan dan

⁴³ Ibid., hlm. 338-341

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 330

⁴⁵ Ibid., hlm. 330.

data hasil wawancara yang berasal dari sumber yang berbeda yaitu pada subjek utama/*key person*, wali kelas dan teman terdekat. Salah satu hasil data yang telah didapat menggunakan triangulasi sumber ini yaitu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya subjek seperti keluarga, ekonomi, bahasa dan budaya. Baik subjek ATPD, BPS, ACA, IS maupun ACA informan menjelaskan bahwa kelima subjek tersebut bisa menyesuaikan diri dengan teman sebayanya walaupun subjek tidak mempunyai banyak teman baik.

- b. Triangulasi waktu, pengumpulan data dilakukan diberbagai kesempatan, yaitu melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Pengumpulan data yang telah dilakukan penulis yaitu pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang, dan sore hari. Hasil data yang telah diambil melalui triangulasi waktu yaitu faktor penyesuaian diri subjek yaitu diamati pada waktu dan situasi yang berbeda yaitu pada saat pembelajaran (belajar kelompok) dan pada jam istirahat.

Teknik triangulasi akan lebih memperkuat data, dari pada penelitian yang hanya menggunakan satu teknik. Hal ini karena penelitian yang dilakukan dengan beberapa teknik akan mendapatkan data yang lebih pasti tidak kontradiksi dan tuntas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman (subjek IS, APTD, ACA, BPS, dan ACA) adalah kelima subjek penelitian sama-sama memiliki permasalahan tentang penyesuaian diri dengan teman sebayanya yang dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan masalah penerimaan atau penolakan dari kelompok teman sebayanya. Siswa menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku pada dirinya, sebagai hasilnya kelima orang siswa yaitu IS, APTD, ACA, BPS, dan ACA sudah bisa menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan banyak teman, dengan ditunjukkannya siswa sudah mempunyai teman dekat atau sahabat dan siswa sudah bisa berkumpul dengan teman-temannya saat jam istirahat. Semakin siswa dapat menyesuaikan diri dengan teman yang terjalin maka akan semakin mudah siswa menciptakan keakraban, keramahan dan kerjasama.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman maka demi perbaikan proses bimbingan sosial yang lain maka ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, antara lain:

1. Untuk guru BK
 - a. Guru BK lebih mendekatkan diri dengan para siswa agar layanan bimbingan sosial setara layanan bimbingan dan konseling lainnya dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.
 - b. Administrasi BK dan semua data pribadi siswa diarsipkan dengan rapi dan terjaga agar memudahkan pencapaian data penting terkait bimbingan sosial dan menjadi bahan evaluasi untuk lebih baik kedepanya.
2. Harapan penulis bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kegiatan bimbingan dan konseling di MTs N 10 Sleman, terlebih pada layanan bimbingan sosial tentunya dengan subjek, objek, dan masalah yang berbeda.

C. Kata Penutup

Ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun bahwa penulis juga merasa bahwa tulisan

yang sederhana ini memang jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan.

Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang diberikan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Dibalik kekurangsempurnaan dalam skripsi ini, penulis juga berharap dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan untuk kedepannya.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang lebih memberikan do'a semangat dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penulisan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Annas, *Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa MTs N Sleman Kota*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2016.
- Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1975.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C. V. Ilmu, 1975.
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Febriani, Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Ghufron, Nur S dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2017
- Kunfo, Suharsimi Ari, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Malong, Lexy J, *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosakarya, 1993.
- Mapiere, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Maunah, Binti, *Tradisional Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Musthafa, Fahmy, *Penyesuaian Diri*, Jakarta: N. V Bulan Bintang, 1982.
- Poerwandari, E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3, 2007.
- Prastowo, Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Rachman, Hibana S, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Rizqiyah, Mumtazah, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2016.
- Santrock, John W, *Adolesence: Perkembangan Masa Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Santrock, John W, *Remaja, ed. 11, jilid 2, terj. Benedictine Widyasinta*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Schneiders, Alexander A, *Personal Adjustment And Mental Health*, New York: Rinehart And Winson, 1964.
- Shahara, Octavia Arliana, *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.
- Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pusat Baru Press, 2014.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.

Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Walgio, Bimo, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1994.

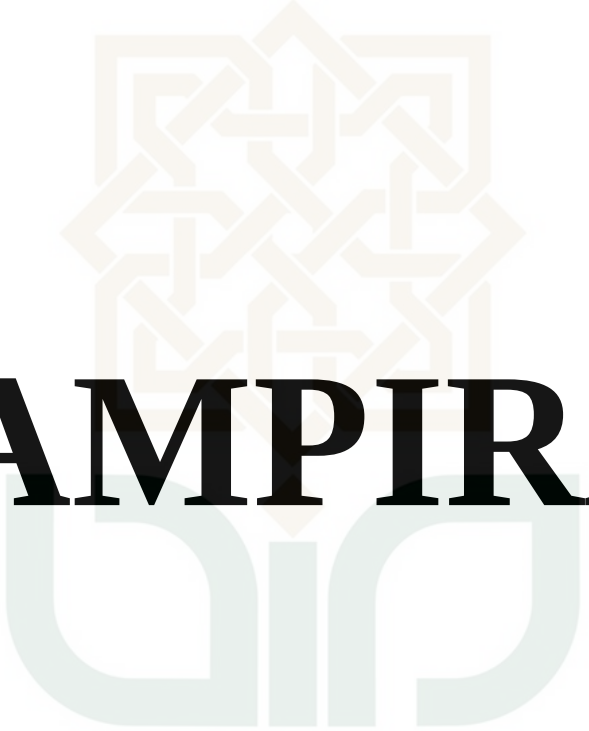
Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penulisan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Willis, Sofyan S, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1981.

Willis, Sofyan S, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1984.





LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Bimbingan Konseling

1. Ada berapa jumlah Guru BK di MTs N 10 Sleman?
2. Bimbingan apa saja yang diberikan di MTs N 10 Sleman?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan sosial di MTs N 10 Sleman?
4. Bagaimana sarana dan fasilitas Guru BK dalam menangani masalah siswa?
5. Menurut Bapak, bagaimana latar belakang siswa di MTs N 10 Sleman?
6. Seberapa banyak siswa yang bermasalah dalam penyesuaian diri dengan teman sebaya?
7. Masalah penyesuaian diri yang seperti apa yang dialami siswa di MTs N 10 Sleman?
8. Apakah Guru BK di sekolah ini menggunakan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya?
9. Metode apa yang digunakan dalam bimbingan sosial?
10. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya?
11. Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya?

12. Bagaimana menentukan jadwal dan waktu kegiatan bimbingan sosial di sekolah?
13. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan bimbingan sosial?
14. Pihak mana saja yang diajak bekerjasama dalam pelaksanaan bimbingan sosial?
15. Materi apa saja yang diberikan dalam bimbingan sosial mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya?
16. Apakah ada kegiatan atau program BK yang mendukung jalannya layanan bimbingan sosial?

B. Untuk Wali Kelas

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 10 Sleman?
2. Apa yang ibu ketahui tentang bimbingan sosial?
3. Apa pentingnya menyesuaikan diri dengan teman sebaya?
4. Apa upaya yang sudah dilakukan untuk membantu Guru BK untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya?

C. Untuk Siswa

1. Apakah siswa pernah mengikuti bimbingan sosial?
2. Apa masalah yang dihadapi siswa terkait dengan penyesuaian diri?
3. Apa yang siswa ketahui tentang pentingnya penyesuaian diri dengan teman sebaya?

4. Pernahkah mengikuti bimbingan sosial mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya?
5. Apakah bimbingan sosial yang diberikan Guru BK dapat membantu siswa untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya?
6. Adakah perbedaan yang anda rasakan dalam hal penyesuaian diri dengan teman sebaya sebelum mendapatkan bimbingan sosial dan sesudah mendapatkan bimbingan sosial?
 - a. Kalau ada, bagaimana perbedaannya yang dirasakan?
 - b. Kalau tidak ada mengapa?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Sekilas Tentang Mts N 10 Sleman

1. Letak geografis MTs N 10 Sleman
2. Sejarah perkembangan
3. Visi, dan misi
4. Struktur organisasi
5. Kondisi guru, karyawan, dan siswa

B. Rambu-Rambu Pelaksanaan BK Di Mts N 10 Sleman

1. Visi, dan misi BK
2. Struktur organisasi BK
3. Data personil BK
4. Program kerja BK
5. Sarana dan prasarana penunjang BK
6. Profil guru BK
7. Profil 5 siswa

LAMPIRAN FOTO



Ruang Tamu/Ruang Konseling Individu



Ruang Kerja Guru BK



Ruang Konseling Kelompok/Ruang Bimbingan Kelompok

CURRICULUM VITE

A. Identitas Diri

1. Nama : Lilis Lisnawati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 07 Maret 1996
3. Alamat : Desa Sidaharja, RT 06/ RW 01, Kec. Lakbok, Kec. Ciamis, Jawa Barat
4. No. HP : 085713241387
5. Email : Lilislisna567@gmail.com
6. Nama Ayah : Maman Suryaman
7. Nama Ibu : Tursiti Megawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Tunas Mekar. Tahun 2001-2002.
- b. SD 1 Sidaharja. Tahun 2007-2008.
- c. SMP Negeri 3 Lakbok. Tahun 2010-2011.
- d. SMA Negeri 1 Lakbok . Tahun 2013-2014.
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014-Sekarang.

Yogyakarta, 13 Februari 2018
Penulis,

Lilis Lisnawati
NIM 14220037